

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan ekonomi rakyat dalam suatu negara secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara sangat tergantung pada kondisi usaha yang memungkinkan berbagai pelaku usaha melaksanakan aktivitasnya dengan lancar. Indonesia adalah salah satu negara berkembang (*developing country*) yang fokus untuk memajukan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Kondisi usaha yang kondusif diupayakan oleh pemerintah dengan menerbitkan peraturan-peraturan yang memudahkan investasi, serta regulasi-regulasi lain yang memudahkan pelaku usaha untuk meningkatkan skala usaha. Hal ini berpengaruh dalam beberapa hal terutama dalam penurunan angka pengangguran serta peningkatan entitas-entitas baru yang melaksanakan usaha di Indonesia. Peningkatan jumlah entitas dengan kondisi usaha yang kondusif tentunya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Salah satu bentuk usaha yang ikut berperan penting dalam mendongkrak perekonomian Indonesia adalah sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor UMKM merupakan penggerak ekonomi negara yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan membantu pemerintah dalam menurunkan angka pengangguran. Kontribusi yang sangat besar bagi Pendapatan Domestik Bruto (PDB) berasal dari usaha kecil seperti UMKM, besar kontribusi yang diberikan yaitu 61% atau senilai Rp.8,6 triliun (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2021).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti telah mendorong dan merangsang pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop dan UMKM) menunjukkan bahwa 97% lapangan kerja diberikan oleh UMKM sehingga berkontribusi signifikan mengurangi pengangguran di Indonesia.

Melihat peran penting tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern. Jumlah UMKM dan pertumbuhan UMKM harus diikuti oleh peningkatan dalam tata kelola UMKM. Salah satu unsur dari tata kelola UMKM adalah tata kelola keuangan. Tata kelola keuangan harus didukung oleh data keuangan yang objektif dan valid, sehingga UMKM dapat membuat keputusan bisnis yang tepat. Dalam setiap usaha, laporan keuangan menjadi unsur penting dalam tata kelola keuangan. Laporan keuangan juga merupakan suatu pertanggungjawaban UMKM. Sektor UMKM diharapkan dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk UMKM, yaitu SAK EMKM. Dalam pengelolaan laporan keuangannya, pelaku UMKM seringkali mengabaikan standar akuntansi yang telah disusun untuk proses bisnis mereka. Kendala utama bagi pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM adalah terbatasnya pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan dengan standar akuntansi.

Pada tahun 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menyusun dan membentuk Standar Akuntansi Keuangan dari Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini merupakan bentuk dukungan dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk menambah dan meningkatkan

pengetahuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Selain itu, manfaat penggunaan standar akuntansi akan memberikan informasi keuangan dan kinerja lebih akurat yang berguna untuk membuat keputusan ekonomi bagi investor atau kreditor, serta bentuk tanggung jawab suatu entitas terhadap pekerjaan yang dilakukan. Adanya SAK EMKM juga akan berdampak baik karena akan mudah untuk mendapatkan pembiayaan pemerintah sehingga UMKM dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Marwati (2018) tentang Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Penyusunan Laporan Keuangan UD. Sakiah Jaya menunjukkan bahwa masalah dalam penerapan SAK EMKM adalah pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan masih rendah. Pemilik UMKM juga mengaku tidak mengetahui pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ilmu akuntansi. Hal itu terjadi karena pemilik mengaku bahwa penyusunan laporan keuangan tidak penting bagi perusahaannya bahkan tidak mengetahui tujuan dari penyusunan suatu laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan di UD. Mandiri Tani, yang merupakan sebuah usaha berbentuk UMKM yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang penjualan pupuk kimia dan alat- alat pertanian. UD. Mandiri Tani adalah sektor usaha yang sangat berperan penting bagi masyarakat, dikarenakan usaha ini adalah penjual pupuk kimia terbesar dalam dua kecamatan yang ada pada Kabupaten Samosir yaitu Kecamatan Onan Runggu dan Kecamatan Nainggolan. Kedua kecamatan ini adalah daerah yang mayoritas penduduknya adalah petani, sehingga kegiatan usaha ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Menurut pemilik UD. Mandiri Tani rata-rata omzet yang diperoleh setiap bulannya adalah Rp.400.000.000, sehingga usaha ini termasuk dalam kriteria usaha kecil. UD. Mandiri Tani adalah UMKM yang belum melakukan penyusunan laporan keuangan dan belum mengimplementasikan SAK EMKM karena kurangnya pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang terkait. Pemilik usaha juga mengatakan bahwa harta pribadi dan hasil usaha tergabung karena kurangnya pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan. Sehingga pemilik tidak mengetahui apakah kegiatan usaha dalam kurun waktu tertentu memperoleh laba/rugi. Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Desain Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Penyusunan Laporan Keuangan di UD. Mandiri Tani**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana desain penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada UD. Mandiri Tani yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM).

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan UD. Mandiri Tani yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

## **1.4 Kontribusi Tugas Akhir**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dari proses penerapan SAK EMKM pada UD. Mandiri Tani
- b. Bagi UD. Mandiri Tani  
Penelitian ini sangat diharapkan bisa bermanfaat dan menjadi dasar/acuan atau bahan pertimbangan mengenai SAK EMKM untuk diterapkan dalam tahapan penyusunan laporan keuangan. Serta memberikan pemahaman pengelolaan laporan keuangan dalam mengelola bisnis, dan memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan, juga sebagai pertinggal informasi bisnis yang dapat digunakan untuk pengelolaan UMKM.
- c. Bagi Masyarakat  
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan referensi bagi pelaku UMKM mengenai penerapan SAK EMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan.
- d. Bagi Pemerintah  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam upaya mengembangkan UMKM di Indonesia.
- e. Bagi Peneliti lain  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang kajian yang sama.